

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
BERBASIS DARING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
EKONOMI SISWA KELAS X IPS 1 SMA
NEGERI 10 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi memenuhi
syarat- syarat guna memperoleh gelar sarjana*

OLEH :

PEBRI SAFITRI

166810843

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pebri Safitri

NPM : 166810843

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan karya saya sendiri kecuali ringkasan atau kutipan (baik langsung maupun tidak langsung), saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, 14 September 2020

Saya yang menyatakan



Pebri Safitri

166810843

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
BERBASIS DARING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
EKONOMI SISWA KELAS X IPS 1 SMA
NEGERI 10 PEKANBARU**

Pebri Safitri, Sukarni

Universitas Islam Riau

Pebrisafitri@student.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus pada peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Pekanbaru sebanyak 36 Siswa, terdiri dari 18 Laki-laki dan 18 Perempuan, pada Mata Pelajaran Ekonomi materi Konsep Dasar Ilmu Ekonomi. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan KKM 60 diperoleh rata-rata 53,05. Peserta didik yang tuntas dalam belajar hanya berjumlah 17 (47,22%) dan tidak tuntas 19 (52,77%). Pada Siklus I diperoleh rata-rata 60,97%, tuntas 22 (61,11%) dan tidak tuntas 14 (38,88%). Pada Siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 80,13. Peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran ini sebanyak 30 (83,33%) dan tidak tuntas 6 (16,66%). Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berpusat pada peserta didik, membuat peserta didik menjadi mandiri, kritis dan kreatif, menggunakan pengalaman-pengalaman yang dimiliki peserta didik dan menghubungkan pengalaman-pengalaman tersebut dalam kegiatan belajar. Selain itu hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Kata Kunci: Discovery Learning, Daring, Hasil Belajar

**APPLICATION OF DISCOVERY LEARNING LEARNING MODELS
ONLINE-BASED TO IMPROVE OUTCOMES LEARNING
STUDENT ECONOMY CLASS X IPS 1 SMA
NEGERI 10 PEKANBARU**

Pebri Safitri, Sukarni

Riau Islamic University

Pebrisafitri@student.uir.ac.id

ABSTRACT

Classroom Action Research (PTK) was carried out in two cycles in class X IPS 1 students of SMA Negeri 10 Pekanbaru as many as 36 students, consisting of 18 boys and 18 girls, in Economics subject to basic concepts of Economics. This CAR aims to improve student learning outcomes. Student learning outcomes before action with KKM 60 obtained an average of 53.05. There were only 17 students who completed learning (47.22%) and 19 (52.77%) did not complete. In Cycle I, an average of 60.97% was obtained, 22 (61.11%) completed and 14 (38.88%) incomplete. In Cycle II the class average value was 80.13. Students who completed this learning were 30 (83.33%) and 6 (16.66%) did not complete. The use of the learner-centered discovery learning model makes students independent, critical and creative, uses the experiences students have and connects these experiences in learning activities. In addition, student learning outcomes can increase.

Keywords: Discovery Learning, Online, Outcomes Learning

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT, karena atas izin dan rahmat-Nya jugalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Pekanbaru”.

Dalam penulisan ini, penulis telah banyak mendapatkan dorongan, saran, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama ini terutama:

1. Ibu Dr. Hj Sri Amnah, S.Pd., M.Si, Dekan, Ibu Dra. Hj Tity Hastuti, M.Pd, Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd, Wakil Dekan II dan Bapak Drs. Daharis, M.Pd, Wakil Dekan III serta Alumni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (FKIP UIR).
2. Bapak Drs. H. Sukarni M.Si., Ph.D Ketua Program Studi sekaligus pembimbing dan Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (FKIP UIR).

3. Seluruh Dosen FKIP UIR Khususnya Dosen Pendidikan Akuntansi yang telah memberi ilmu dan mendidik Serta Staff Tata Usaha yang telah memberikan pelayanan selama kuliah di FKIP UIR.
4. Keluarga tercinta terutama ayahanda Syahril(alm) dan ibunda Liliyanti yang selalu memberikan doa, dorongan, dan semangat kepada penulis baik secara moral dan materi serta mencurahkan kasih sayang dan selalu mendoakan penulis dengan tulus dan ikhlas yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Buat sahabat-sahabat penulis Nur'aisyah Risca Wanti, Ismi Novita Sari, Selpi Ariani, Fitria Jayanti, Thessa Asrid, Nanda Elti Rizka Amalia Dan Mira Maharani (PEJUANG) yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada peneliti.
6. Kepada teman-teman Akuntansi angkatan 2016 khususnya seluruh kelas A, terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas dukungan dan bantuan yang diberikan. Ucapan maaf kepada seluruh pihak yang ikut partisipasi dalam pembuatan skripsi ini. Apabila ada kata-kata maupun sikap penulis yang kurang baik. Sekiranya harapan penulis semoga Allah SWT memberikan balasan serta bantuan kepada semua pihak yang telah membantu.

Dalam pembuatan skripsi sebagai tugas akhir ini walaupun telah berusaha semaksimal mungkin, ternyata masih banyak kekurangan dan keterbatasan

yang dimiliki, oleh karena itu diharapkan saran dan kritik untuk membangun kesempurnaan tulisan ini. Semoga tulisan ini bermanfaat.

Pekanbaru, Juli 2020

Penulis



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Grafik	vii
Daftar Gambar	viii
Bab I Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional	7
Bab II Tinjauan Pustaka	
A. Hasil Belajar	10
B. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	14
C. Daring	20
D. Penelitian Yang Relevan	23
E. Kerangka Pemikiran	25
F. Hipotesis Tindakan	26
Bab III Metodologi Penelitian	

A. Jenis dan Desain Penelitian	27
B. Waktu dan Tempat Penelitian	28
C. Subjek Penelitian	28
D. Variabel Penelitian	29
E. Instrument Penelitian	29
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Prosedur Penelitian	32
H. Teknik Analisis Data	33
I. Indikator Kinerja	37
Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	
A. Sejarah SMA Negeri 10 Pekanbaru	38
B. Deskripsi Kegiatan Sebelum Tindakan	40
C. Deskripsi Hasil Penelitian	42
D. Hasil Belajar Siklus I	48
E. Refleksi Siklus I	50
F. Hasil Belajar Siklus II	57
G. Refleksi Siklus II	60
H. Pembahasan Hasil Penelitian	60
Bab V Kesimpulan dan Saran	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

Daftar Pustaka

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tahap Pelaksanaan	32
Tabel 3.2 Interval dan Kategori Daya Serap	34
Tabel 3.3 Interval dan Kategori Aktivitas Peserta didik	36
Tabel 3.4 Interval dan Kategori Aktivitas Pendidik	36
Tabel 4.1 Nama- nama Kepala SMA Negeri 10 Pekanbaru	39
Tabel 4.2 Daya Serap Siswa Sebelum Tindakan Kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Pekanbaru	40
Tabel 4.3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Pekanbaru Sebelum Tindakan	41
Tabel 4.4 Daya Serap Siswa Siklus I Kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Pekanbaru	48
Tabel 4.5 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Pekanbaru Siklus I.....	49
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	49
Tabel 4.7 Daya Serap Siswa Siklus II Kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Pekanbaru	57
Tabel 4.8 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Pekanbaru Siklus II.....	58
Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus I, dan Siklus II	58

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan dan Siklus I.....	49
Grafik 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus I	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Model *Discovery Learning* Berbasis Daring 25

Gambar 3.1 Bagan Siklus PTK 28



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan karena dengan adanya pendidikan kita akan mendapatkan tambahan wawasan yang luas dimana berguna bagi kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan menurut Undang- Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, BAB I Ketentuan Umum tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini tercermin dari adanya perubahan kurikulum, peningkatan kualitas guru melalui pelatihan-pelatihan, dan penyediaan buku bacaan.

Proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara pendidik dan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan- pengetahuan yang diberikan pendidik bermanfaat bagi

peserta didik dan ada peningkatan yang positif ditandai dengan perubahan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tercapai atau tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar ekonomi yang diharapkan oleh setiap sekolah adalah hasil belajar ekonomi diatas standar minimum. Peserta didik dikatakan tuntas belajar ekonomi apabila hasil belajar ekonomi peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 60.

Berdasarkan kondisi yang peneliti lihat dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 10 Pekanbaru, terdapat berbagai permasalahan, yaitu: (1) Kondisi saat ini Indonesia sedang melewati masa pandemi COVID-19, yang mana pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka pada umumnya. (2) Proses pembelajaran yang kurang efektif dikarenakan tidak ada diskusi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. (3) Rendahnya Hasil belajar peserta didik karena penerapan metode konvensional. (4) Kurangnya Pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, karena siswa hanya diberi tugas.

Permasalahan diatas dapat berpengaruh terhadap pelajaran ekonomi dan berdampak kepada rendahnya hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi masalah tersebut banyak cara yang dapat ditempuh oleh guru dalam mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa, salah satunya dengan penerapan model pembelajaran yang

bervariasi dan menyenangkan. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan Model pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Daring yang diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak kesulitan menerima pelajaran saat melewati pandemi COVID-19, karena pembelajaran dapat dilakukan dengan daring atau online yang dapat diakses oleh peserta didik dan pendidik. Selanjutnya, pembelajaran menjadi efektif karena adanya diskusi yang dilakukan oleh siswa dengan siswa (Anggota Kelompok), serta adanya umpan balik siswa dan guru. Selanjutnya, peserta didik dapat paham dengan materi yang diajarkan karena dalam proses pembelajaran siswa melakukan diskusi di *WhatsApp Group*, siswa bekerja sama, dan dibimbing oleh pendidik dari *WhatsApp Group*.

Menurut Illahi (2012:33) Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah salah satu model yang memungkinkan para peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari.

Dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* pendidik berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat pendidik harus dapat membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran (Sinambela, 2013: 21).

Menurut Thome (dalam Widya, 2020: 62) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online, animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan *video streaming online*. Pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan jaringan komputer atau internet. Dalam pelaksanaannya perlu dirancang dengan baik agar pengalaman belajar peserta didik berkesan dan menyenangkan serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis berminat melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Pekanbaru**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kondisi saat ini Indonesia sedang melewati masa pendemi COVID-19, yang mana proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka pada umumnya.
2. Proses pembelajaran yang kurang efektif dikarenakan tidak ada diskusi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.
3. Rendahnya Hasil belajar peserta didik karena penerapan metode konvensional.

4. Kurangnya Pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, karena siswa hanya diberi tugas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan keterbatasan yang penulis miliki maka masalah yang akan dibahas adalah penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbasis daring untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Pekanbaru pada mata pelajaran ekonomi yaitu pada Kompetensi Dasar Konsep dasar ilmu ekonomi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Penerapan Model Pembelajaran *discovery learning* berbasis daring dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 10 Pekanbaru?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS 1 dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbasis daring.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

1. Tersedianya informasi tentang model pembelajaran *discovery learning* berbasis daring dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi.
2. Sebagai bahan kajian penelitian lanjut yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta didik

Dapat membantu Peserta didik dalam memahami materi pada mata pelajaran ekonomi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat menjadikan peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran, mandiri dan bertanggung jawab.

2. Bagi Pendidik

1. Bertambahnya pengetahuan tentang model pembelajaran.
2. Memotivasi guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki proses pembelajaran ekonomi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Model pembelajaran *discovery learning* berbasis daring juga dapat diterapkan pada kelas dan mata pelajaran yang berbeda untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai masukan dan juga bahan kajian penelitian lebih lanjut dalam cakupan yang lebih luas khususnya tentang penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbasis daring.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang salah dalam judul penelitian ini, maka perlu memberikan penjelasan istilah-istilah yang ada pada peneliti ini:

1. *Discovery Learning* adalah salah satu model yang memungkinkan para peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari (Illahi, 2012:135).
2. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online, animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan *video streaming online*. Pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan jaringan komputer atau internet.
3. Hasil Belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran dengan membawa suatu perubahan positif baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian aktivitas belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang memberikan arti hasil yang telah dicapai oleh peserta didik pada periode tertentu. Yang

dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang berhubungan dengan ranah kognitif yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik dari soal tes atau ulangan harian setelah mengikuti proses pembelajaran.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2012: 2) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sudjana (2014: 28) Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri individu. Perubahan sebagai hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, sikap, keterampilan dan aspek lainnya yang ada pada peserta didik.

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang ditempuh individu untuk mencapai tujuan, seperti memperoleh dan meningkatkan tingkah laku individu dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar dapat berasal dari pengalaman, pengetahuan, pengamatan, dan aktivitas lainnya.

Berdasarkan berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau usaha yang ditempuh individu untuk memperoleh dan meningkatkan tingkah laku individu dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan aspek lainnya yang didapat dari pengalaman, pengetahuan, pengamatan dan aktivitas lainnya

2. Ciri- ciri Belajar

Dalam belajar, menurut Narti (dalam Risma, 2019:9) ciri- ciri belajar diuraikan sebagai berikut:

1. Belajar dilakukan secara sadar dan harus memiliki tujuan agar kegiatan belajar yang dilakukan teratur sehingga nantinya dapat menjadi pengukuran dalam keberhasilan belajar.
2. Belajar bersifat individual, artinya belajar tidak dapat diwakilkan oleh siapapun, karena belajar adalah kegiatan yang dilakukan dengan pengalaman sendiri.
3. Belajar dapat diartikan sebagai proses interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya.
4. Perubahan bisa terjadi pada saat individu melakukan kegiatan belajar. Namun perubahan disini saling berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian diatas, ciri- ciri belajar ini memiliki tujuan agar mendapatkan keberhasilan dalam belajar dan memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik.

3. Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Proses Belajar dan Pembelajaran

Menurut Suryabrata (dalam Karwono dan Mularsih, 2017:46) faktor-faktor yang memengaruhi belajar dan pembelajaran dibedakan tiga macam, yaitu:

1. Faktor Internal Individu

1) Faktor Fisiologis, meliputi antara lain: keadaan jasmani (normal dan cacat, bentuk tubuh kuat atau lemah).

2) Faktor Psikologis, meliputi Intelegensi, emosi, bakat, motivasi, dan perhatian.

a. Intelegensi, merupakan kemampuan yang didapat melalui keturunan, kemampuan yang dimiliki dan diwarisi sejak lahir yang tidak banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Semakin tinggi intelegensi seseorang, semakin besar peluang seseorang tersebut dalam meraih kesuksesan belajar, begitu pula sebaliknya. Maka dari itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, baik itu orang tua, guru, dan lain sebagainya.

b. Emosi, Penampakan emosi dapat dilihat dari gerak- gerik seseorang antara lain: raut muka, bahasa, gerak tubuh dan tangan.

c. Bakat, adalah kemampuan potensial yang dimiliki peserta didik untuk mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Apabila bakat peserta didik sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukungnya dalam proses pembelajaran.

d. Motivasi, adalah upaya untuk mendorong individu untuk bergerak melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan belajar.

e. Perhatian, untuk menjamin tujuan pembelajaran tercapai, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang sedang diajar guru, jika bahan yang sedang diajar tidak menjadi perhatian peserta didik, kemungkinan akan menimbulkan hal yang bosan bagi peserta didik.

2. Faktor Eksternal

1. Lingkungan Fisik, seperti cuaca, keadaan udara, keadaan ruang kelas, dan lainnya.
2. Lingkungan Psikis, seperti masalah yang dihadapi.
3. Lingkungan Personal, seperti teman sebaya, orang tua, guru, dan masyarakat sekitar.
4. Lingkungan Nonpersonal, seperti gunung.
5. Jika dilihat dari sudut kelembagaan dan pengaruhnya terhadap hasil belajar, lingkungan terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

4. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2011:44) Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya. Tujuan Pengajaran adalah tujuan yang

menggambarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik sebagai akibat dari hasil proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur (Purwanto, 2011:45).

Sudjana (2009:22) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran. Adapun hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang berhubungan dengan ranah kognitif yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik dari soal tes atau ulangan harian setelah mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Caroll (dalam Sudjana 2014:40) terdapat lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik,yaitu:

1. Bakat Peserta didik.
2. Waktu yang tersedia untuk belajar.
3. Waktu yang diperlukan pendidik untuk menjelaskan materi.
4. Kualitas pendidik dalam mengajar.
5. Kemampuan peserta didik.

B. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan cara belajar peserta didik dan cara mengajar pendidik. Menurut Adi (dalam Wulandari, 2018:16) mengemukakan bahwa model pembelajaran

adalah suatu rancangan yang didalamnya menggambarkan sebuah proses belajar mengajar yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mentransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada peserta didik.

2. Pengertian *Discovery Learning*

Menurut Masarudin Siregar (dalam Illahi, 2012:30) *discovery learning* adalah proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar- mengajar. Dalam kegiatan belajar-mengajar, pendidik tidak langsung menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk final, melainkan peserta didik diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri.

Menurut Illahi (2012:33) *discovery learning* adalah salah satu model yang memungkinkan para peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari. Sedangkan menurut E. Kosasih (2018:83) *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk dapat menemukan sesuatu melalui aktivitas belajar yang dilaluinya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *discovery learning* adalah model pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran pendidik memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan sendiri berbagai informasi yang dibutuhkannya untuk

memperoleh suatu konsep. Model pembelajaran ini untuk mengaktifkan peserta didik, dimana peserta didik lebih banyak beraktivitas sendiri dan kreatif sehingga peserta didik menemukan hal yang baru. Hal ini dikarenakan dengan menemukan, daya ingat peserta didik lebih lama dan peserta didik dapat memahami serta menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Dalam model *discovery learning* (Karwono dan Heni Mularsih, 2017:123) peserta didik belajar aktif dengan konsep- konsep dan prinsip- prinsip, sedangkan pendidik mendorong peserta didik untuk menggunakan pengalaman- pengalaman dan menghubungkan pengalaman- pengalaman tersebut untuk menemukan prinsip- prinsip bagi diri mereka sendiri.

3. **Macam- macam *Discovery Learning***

Menurut Jerome Bruner Model Penemuan dibagi 3 jenis, yaitu:

1. Penemuan Murni

Pada pembelajaran penemuan murni terpusat pada peserta didik dan tidak terpusat pada pendidik. Peserta didiklah yang akan menentukan tujuan dan pengalaman yang diinginkan, pendidik hanya memberi masalah dan situasi belajar kepada peserta didik. Kegiatan penemuan ini hampir tidak mendapatkan bimbingan pendidik. Penemuan ini cocok dilakukan pada kelas yang pintar.

2. Penemuan Terbimbing

Pada penemuan terbimbing pendidik mengarahkan tentang materi pelajaran. Bentuk bimbingan yang diberikan pendidik dapat berupa arahan dan pertanyaan sehingga diharapkan peserta didik dapat menarik kesimpulan sesuai dengan rancangan pendidik. Pada pengajaran dengan model *discovery learning*, peserta didik harus benar benar aktif belajar menemukan sendiri bahan yang akan dipelajari.

3. Penemuan Laboratory

Penemuan Laboratory adalah penemuan yang memanfaatkan objek langsung (media konkrit) dengan cara membahas, menganalisis, dan menemukan secara induktif, merumuskan, dan menarik kesimpulan.

4. Kelebihan dan Kekurangan *Discovery Learning*

Menurut Karwono dan Heni Mularsih (2017: 124) mengemukakan kelebihan model *discovery learning* adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik memiliki dorongan dari dalam diri sendiri untuk menyelesaikan pekerjaannya sampai mereka menemukan jawaban-jawaban atas masalah yang diberikan.
2. Peserta didik dapat belajar mandiri dalam memecahkan masalah dan memiliki keterampilan berpikir kritis, karena mereka harus menganalisis dan mengelola informasi.

Selain memiliki kelebihan, model *discovery learning* juga memiliki kekurangan. Menurut Kristin dan Rahayu (2016:90) kekurangan *discovery learning* adalah membutuhkan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan dengan belajar menerima. Untuk mengatasi kelemahan tersebut maka diperlukan bantuan pendidik. Bantuan pendidik dapat dimulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan dengan memberikan informasi secara singkat.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan *discovery learning* yaitu dapat melatih peserta didik belajar secara mandiri dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan kekurangan dari model *discovery learning* adalah menyita banyak waktu, karena mengubah cara belajar yang biasa digunakan. Namun, kekurangan tersebut bisa diatasi dengan merencanakan kegiatan belajar secara terstruktur dan menjadi fasilitator siswa dalam kegiatan penemuan.

5. Prosedur pembelajaran berdasarkan *Discovery Learning*

Dalam model *discovery learning* ada prosedur yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya (dalam Illahi, 2012:87) prosedurnya ialah:

1. *Simulation*

Pendidik mengajukan pertanyaan atau meminta anak didik untuk membaca atau mendengarkan uraian yang memuat persoalan.

2. *Problem Statement*

Dalam hal ini, pendidik memberi kepada peserta didik identifikasi berbagai permasalahan. Dalam hal ini, pendidik akan memilih masalah yang dipandang menarik untuk dipecahkan. Kemudian, permasalahan yang dipilih tersebut harus dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

3. *Data Collection*

Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan hipotesis, maka peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan, seperti membaca literatur, mengamati suatu objek, melakukan wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri, dan lain sebagainya.

4. *Data Processing*

Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi digolongkan, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu, serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

5. *Verification*

Berdasarkan hasil pengolahan, pertanyaan hipotesis yang dirumuskan sebaiknya dicek terlebih dahulu, apakah bisa terjawabkan atau terbukti dengan baik sehingga hasilnya akan memuaskan.

6. *Generalization*

Dalam tahap ini, peserta didik belajar menarik sebuah kesimpulan dan generalisasi tertentu.

C. Daring

Menurut Thome (dalam Widya, 2020: 62) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online, animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan *video streaming online*. Pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan jaringan komputer atau internet. Dalam pelaksanaannya perlu dirancang dengan baik agar pengalaman belajar peserta didik menyenangkan serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Fordham University, ada 3 jenis pembelajaran daring berdasarkan interaksi waktu *student*.

1. *Asynchronous Online Courses*: Peserta didik tidak harus belajar secara *real-time* (langsung). Konten dan tugas sudah diberikan dalam jangka waktu tertentu dan peserta didik dapat menyesuaikan kapan saja. Biasanya interaksi dilakukan melalui Q&A, *discussion board*, dan sebagainya. Tipe seperti ini cocok untuk peserta didik yang memiliki keleluasaan waktu atau sibuk.
2. *Synchronous Online Courses*: Peserta didik harus mengikuti kelas secara langsung dan dapat berinteraksi di saat yang bersamaan. Tipe

seperti ini memungkinkan peserta didik dari manapun dapat berpartisipasi di waktu yang bersamaan.

3. *Hybrid Courses*: Ini merupakan kombinasi kedua tipe diatas. Peserta didik dapat memilih mengikuti kelas *real-time* (langsung) atau *recorded courses*.

Pada penelitian ini, akan diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom*. Aplikasi *WhatsApp* memiliki fitur yang lengkap, cepat, mudah dalam mengoperasikannya, dan praktis hanya menggunakan *handphone*. Adapun jenis konten *WhatsApp* yang digunakan diantaranya:

- (1) *Chat Group*, konten ini digunakan untuk integrasi antara pendidik dengan peserta didik yang berlangsung dalam waktu nyata.
- (2) Fasilitas Share Dokumen, konten ini digunakan untuk membantu anggota kelompok mengirim dokumen dalam bentuk file.
- (3) Kamera, konten ini digunakan untuk membagi beberapa kegiatan untuk membutuhkan gambar yang diambil pada sebuah kegiatan.
- (4) Galeri, konten ini digunakan untuk membagi atau mengirimkan gambar/ video yang telah tersimpan sebelumnya.
- (5) Audio, konten ini digunakan untuk membagi file dalam bentuk suara.
- (6) Youtube Video Box, aplikasi ini digunakan untuk berbagi koleksi dan sharing video di *WhatsApp*.

(7) Dropbox, aplikasi yang digunakan adalah untuk berbagi file perkuliahan.

Google Classrom atau dalam bahasa indonesia ruang kelas google adalah sebuah serambi pembelajaran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk membantu menemukan jalan keluar atas kesulitan yang dialami dalam membuat penugasan tanpa menggunakan kertas (*paperless*). Aplikasi ini dibuat oleh google yang bertujuan untuk membantu pendidik dan peserta didik berkomunikasi tanpa harus terikat. Pendidik dan peserta didik dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, dan menilai tugas tanpa terikat oleh batas waktu pelajaran.

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran daring yaitu: (1) Waktu dan tempat lebih efektif. Siswa bisa langsung mengikuti proses belajar dari rumah. (2) Siswa menjadi mandiri. (3) Siswa terlatih untuk lebih menggunakan teknologi informasi yang terus berkembang. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring yaitu: (1) Sulit untuk mengontrol mana peserta didik yang serius dalam mengikuti pelajaran dan mana yang tidak. (2) Tidak semua peserta didik memiliki dan mampu mengakses peralatan yang dibutuhkan, seperti komputer, laptop, dan peralatan lainnya untuk pembelajaran online. (3) Terlalu banyak distraksi yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik saat belajar.

D. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbasis daring terhadap hasil belajar peserta didik:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Banyal, Sofina. Roini, Chumaidah. Sundari (Vol 17 No 1 Januari 2019) dengan judul “Potensi Model *Discovery Learning* Dipadu Dengan *Number Head Together* (DLNHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Subtansi Genetik”. Hasil Penelitian berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh model pembelajaran *discovery learning* dikombinasi dengan *number head together* adalah 83.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Khusniyah, N., & Hakim, L (Vol 12 No 1 Juli 2019) dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks berbahasa inggris antara sebelum dan sesudah penggunaan *web blog*. Dalam hal in, pembelajaran daring berbantuan *web blog* tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa inggris mahasiswa.

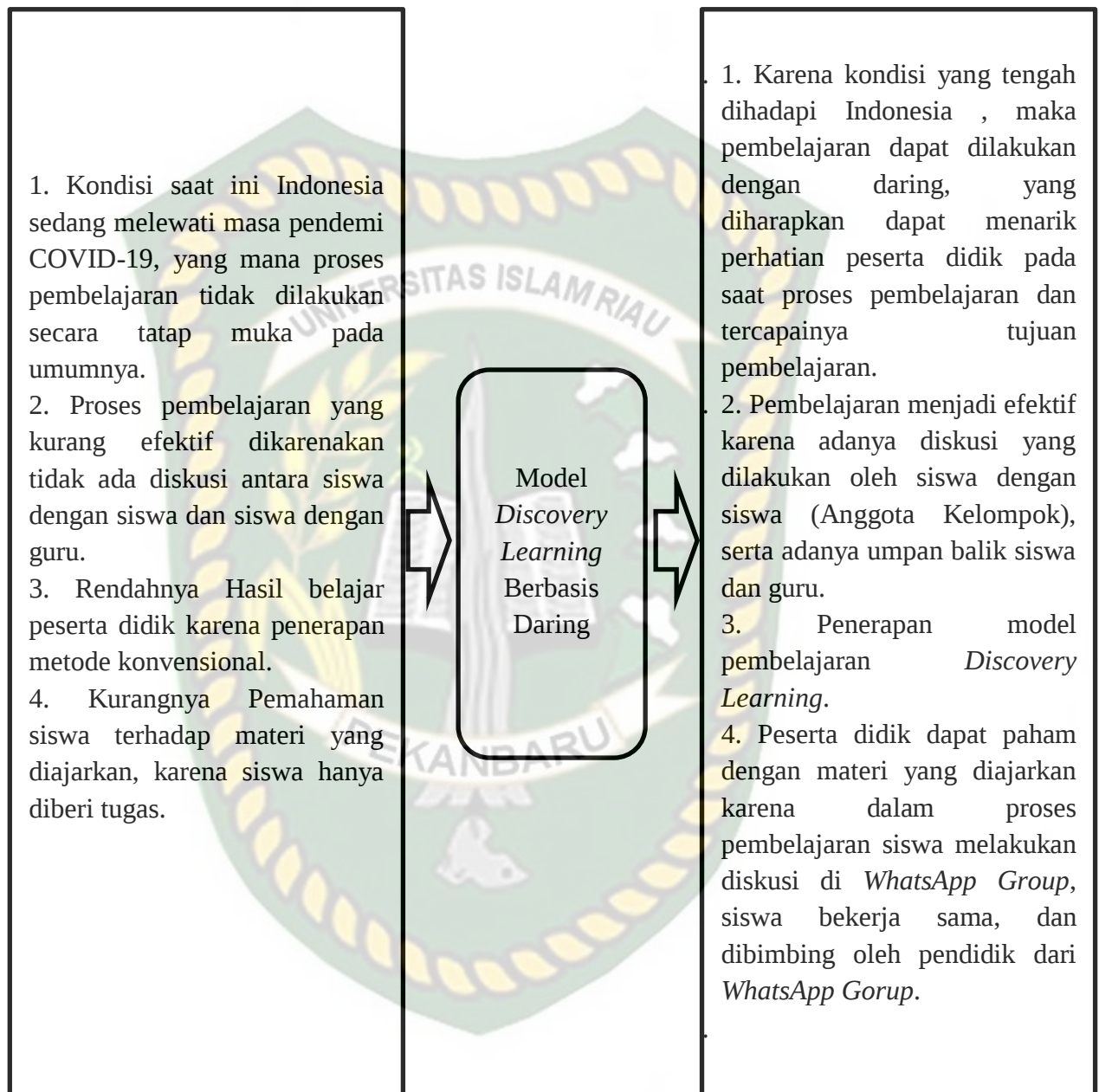
Persamaan:

1. Penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Banyal dkk yakni pada Model pembelajaran *Discovery Learning* dan bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Khusniah, N., & Hakim, L yakni pembelajaran berbasis daring.

Perbedaan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Banyal dkk adalah quasi-experimental sedangkan peneliti penelitian tindakan kelas (PTK). Selanjutnya, Banyal dkk dengan *Number Head Together* sedangkan peneliti dengan berbasis daring.
2. Perbedaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Khusniah, N., & Hakim, L adalah pada mata pelajaran. Khusniah, N., & Hakim, L dengan mata pelajaran Bahasa Inggris, sedangkan peneliti dengan mata pelajaran Ekonomi.

E. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Model *Discovery Learning* berbasis daring

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “ Jika diterapkan pembelajaran *discovery learning* berbasis daring, maka dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi X IPS 1 SMA Negeri 10 Pekanbaru”.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

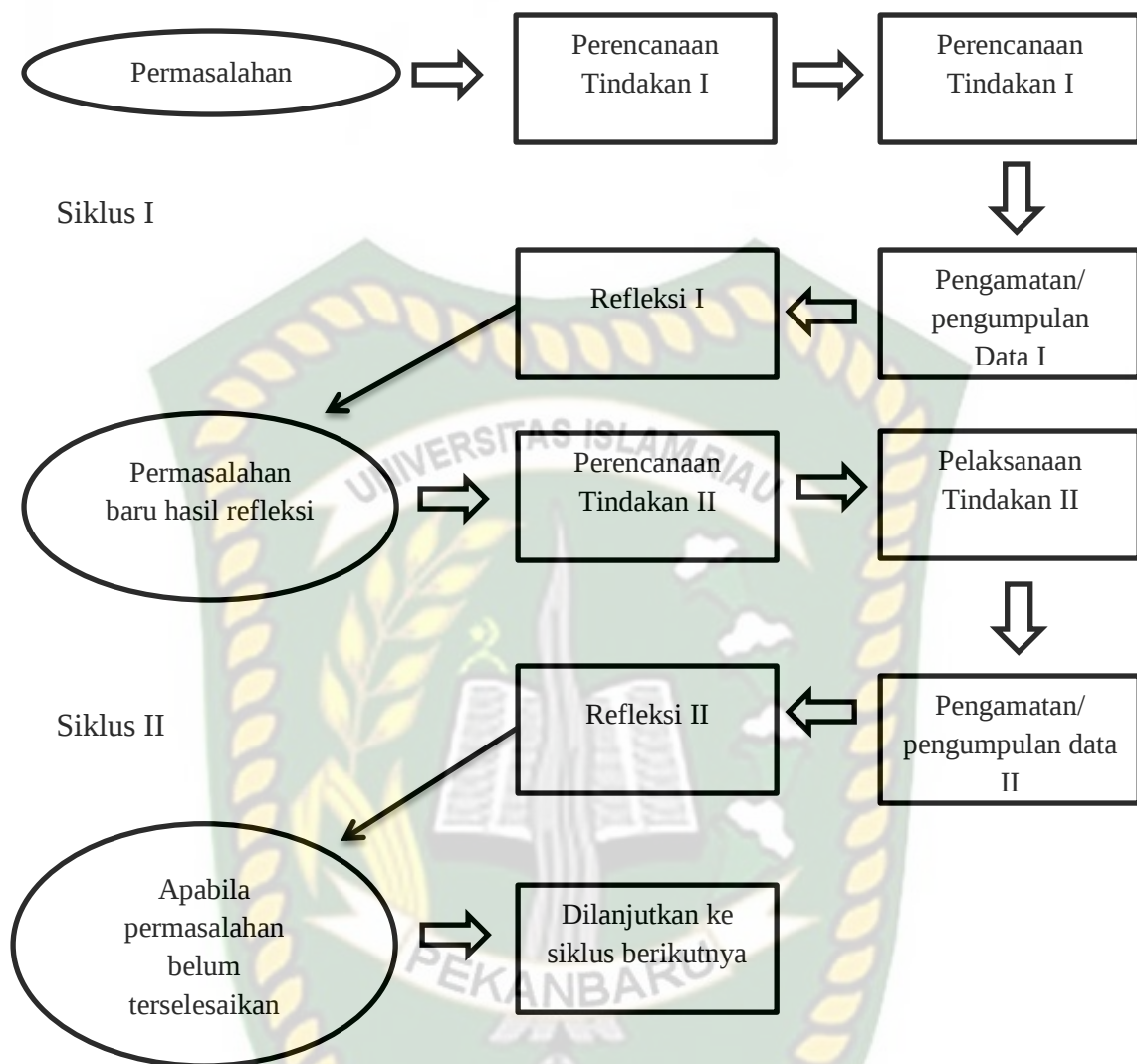
A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang mana penelitian ini melakukan tindakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* berbasis daring. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Arikunto et al, 2012:58).

2. Desain Penelitian

Tindakan yang dilakukan peneliti adalah model *discovery learning* berbasis daring untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Penelitian ini dengan dua siklus, yaitu siklus satu dan siklus dua. Pada siklus satu dilaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbasis daring kemudian dilakukan pengamatan dan pengumpulan data, setelah diperoleh data dari hasil belajar kemudian dianalisis. Untuk memperkuat penelitian dilakukan siklus dua dengan tindakan yang sama pada siklus satu, dan sesuai materi.



Gambar 3.1 Bagan Siklus PTK (Arikunto et all, 2012:74)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 27 Juli 2020 di SMAN 10 Pekanbaru kelas X IPS 1 Tahun Ajaran 2020/2021.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 di SMAN 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 36 siswa yang

terdiri dari 18 Siswa Laki- laki dan 18 Siswa Perempuan yang bersifat heterogen baik dari kemampuan siswa maupun latar belakang sosialnya. 36 siswa ini dibagi menjadi 6 kelompok (1 kelompok 6 orang).

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari 2, yaitu :

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning* berbasis daring dan hasil belajar siswa yang dapat dinilai dari tuntas atau tidaknya siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Hasil pembelajaran dapat dinilai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dengan indikator ketuntasan belajar diperoleh dari nilai ulangan.

E. Instrumen Penelitian

Adapun Instrumen penelitian ini adalah:

- a. Silabus

Silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pembagian, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum (Adila, 2019:55).

Silabus dapat dikatakan sebagai salah satu produk pengembangan kurikulum dalam menjabarkan lebih lanjut terhadap Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang menjadi garis- garis besar program pembelajaran, atau ringkasan materi pokok setiap mata pelajaran. Dalam hal ini adalah silabus mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Pekanbaru.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. RPP berisi garis besar mengenai hal- hal yang akan dilakukan oleh Pendidik dan Peserta didik selama proses pembelajaran, baik untuk pertemuan satu kali maupun beberapa kali pertemuan (Haryanti: 2014:167).

c. LKPD

Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) adalah suatu bahan ajar yang berupa lembar- lembar kertas yang berisi bahan pelajaran, ikhtisar, dan petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik (Prastowo dalam Rahayu dkk, 2019:245).

F. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian dan sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilaksanakan bersama dengan proses belajar yang berlangsung meliputi aktivitas peserta didik dan aktivitas pendidik dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbasis daring sehingga hasil belajar siswa meningkat.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan upaya untuk memberi gambaran bagaimana sebuah penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan dengan mengambil gambar pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Tes

Tes adalah suatu percobaan yang dipersiapkan pendidik untuk melihat ada atau tidaknya hasil pelajaran tertentu pada peserta didik (Muchtar Bukhori dalam Arikunto, 2013:46). Tes yang dilakukan pada penelitian ini serangkaian soal yang harus dijawab peserta didik pada ulangan harian yang berbentuk pilihan ganda pada saat selesai siklus, baik siklus satu atau siklus dua.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Menetapkan Kelas Penelitian yaitu kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Pekanbaru.
- b. Menetapkan jadwal dan jam pelajaran.
- c. Menetapkan materi pembelajaran.
- d. Menyusun perangkat pembelajaran.
- e. Mengelompokkan siswa secara acak ke dalam 6 kelompok, yang terdiri 6 orang setiap kelompok.
- f. Menjelaskan model pembelajaran *discovery learning* berbasis daring.
- g. Menetapkan nilai yang diambil adalah dari hasil ulangan harian dan hasil kerja kelompok.

2. Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbasis daring terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	1. Melalui <i>WhatsApp Group</i> pendidik melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sesuai dengan materi pelajaran.

Kegiatan Inti	Stimulasi: 1. Pendidik memberikan ransangan dalam bentuk pertanyaan yang menimbulkan kebingungan pada peserta didik. Identifikasi Masalah: 1. Peserta didik mengidentifikasi masalah yang diberikan oleh pendidik (LKPD) dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Pengumpulan Data: 2. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya sehingga dapat menyelesaikan masalah yang diberikan. 3. Pendidik memberikan bimbingan apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan. Pengolahan Data: 1. Pendidik meminta tiap- tiap kelompok untuk berdiskusi bersama anggota kelompoknya dalam mengolah data dan informasi yang telah diperoleh dan menyajikannya dalam bentuk konsep dan generalisasi. Pembuktian: 1. Pendidik meminta tiap- tiap kelompok melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang dihubungkan dengan hasil pengolahan data. 2. Selama peserta didik bekerja didalam kelompoknya masing- masing, pendidik memperhatikan dan mendorong semua peserta didik untuk terlibat dalam diskusi. Menarik Kesimpulan: 1. Pendidik bersama pendidik menarik kesimpulan secara bersama.
Kegiatan Akhir	1. Pendidik mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Pengolahan data dengan analisis deskriptif

bertujuan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar ekonomi sesudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbasis daring. Analisis data dilakukan dengan melihat daya serap, ketuntasan belajar secara individu dan klasikal.

A. Hasil Belajar

1. Daya Serap

Untuk mengetahui daya serap peserta didik dan hasil belajar dianalisis dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor mentah}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \text{ (Sudjiono dalam wiwie, 2018:37)}$$

Untuk mengetahui daya serap peserta didik dari hasil belajar dianalisis dengan memanfaatkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Interval dan Kategori Daya Serap

% Interval	Kategori
80- 100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
<50	Sangat Kurang

Sumber: Sudjiono dalam wiwie, 2018:37

2. Ketuntasan Belajar Peserta didik

Ketuntasan Belajar Peserta didik dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu secara individual dan klasikal.

1. Ketuntasan Individu

Ketuntasan belajar secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \text{ (Purwanto dalam wiwie, 2018:37)}$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diinginkan.

R = Skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM = Skor maksimal yang diperoleh peserta didik

2. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \text{ (Depdiknas dalam wiwie, 2018: 38)}$$

Keterangan:

KK = Persentase ketuntasan

JT = Jumlah peserta didik yang tuntas

JS = Jumlah seluruh peserta didik

Dalam penelitian ini untuk ketuntasan belajar peserta didik yaitu apabila dalam belajar peserta didik memperoleh nilai 60 (Nilai KKM) maka peserta didik dikatakan tuntas atau dalam suatu kelas dikatakan telah tuntas dalam belajar jika telah mencapai sekurang- kurangnya 85% dari jumlah siswa yang memperoleh 60.

B. Aktivitas Pendidik dan Aktivitas Peserta didik

1. Aktivitas Peserta didik

Data yang didapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sudjiono, 2009:43)}$$

Keterangan:

P = Presentase Aktivitas Peserta didik

F = Frekuensi Aktivitas Peserta didik

N = Jumlah Peserta didik

Tabel 3.3 Interval dan Kategori Aktivitas Peserta didik

% Interval	Kategori
75% - 100%	Sangat Baik
65% - 74%	Baik
55% - 64%	Cukup
≤54%	Kurang

Sumber: Purwanto dalam wiwie, 2018:40

2. Aktivitas Pendidik

Aktivitas Pendidik juga diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sudjiono, 2009: 43)}$$

Keterangan:

P = Presentase Aktivitas Pendidik

F = Frekuensi Aktivitas Pendidik

N = Jumlah Pendidik

Tabel 3.4 Interval dan Kategori Aktivitas Pendidik

% Interval	Kategori
91% - 100%	Sangat Baik
71% - 74%	Baik
61% - 64%	Cukup
≤60%	Kurang

Sumber: Purwanto dalam wiwie, 2018:40

I. Indikator Kinerja

Penelitian ini berhasil apabila:

1. Hasil belajar peserta didik dilihat dari ketuntasan secara klasikal mencapai 80% dari keseluruhan jumlah peserta didik yang mencapai KKM yaitu 60.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah SMA Negeri 10 Pekanbaru

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Pekanbaru yang didirikan pada tahun 1989 merupakan salah satu sekolah negeri yang terkemuka dan terletak di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Disamping sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) mandiri juga dipersiapkan menjadi sekolah Standar Internasional (SSI).

Secara geografis, SMAN 10 Pekanbaru terletak di tengah- tengah Kota Pekanbaru dan sangat dekat dengan pertumbuhan ekonomis dan pusat pemerintahan. Dengan strategisnya letak SMAN 10 Pekanbaru memungkinkan sekolah menjangkau peserta didik dari segala penjuru di wilayah Kota Pekanbaru.

Secara historis, SMAN 10 Pekanbaru memiliki sejarah yang panjang. Khususnya sejarah pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri di Pekanbaru. Dari awal sekolah ini telah menjadi tolak ukur, dinilai dari segi kualitas pendidikan di tingkat SMA Pekanbaru khususnya. Fenomena ini didukung oleh profesionalisme guru yang tinggi dan keseriusan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah.

Dari segi prestasi peserta didik maupun sekolah, sekolah menjadi sekolah terdepan dalam bidang prestasi akademik dan non akademik di Kota Pekanbaru dan Provinsi Riau.

SMA Negeri 10 Pekanbaru memiliki visi dan misi sebagai berikut:

VISI

Mewujudkan sekolah berkualitas yang berwawasan global dilandasi Iman dan Taqwa dan berwawasan Lingkungan.

MISI

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan global dalam penguasaan ICT secara terampil dan ramah lingkungan.
3. Meningkatkan rasa percaya diri, rasa bangga kepada almamater dan menumbuhkan sikap hormat terhadap antar unsur sekolah serta masyarakat.
4. Meningkatkan kualitas lulusan untuk masuk Perguruan Tinggi.
5. Melaksanakan manajemen sekolah yang terorganisir dan kepemimpinan yang demokratis.
6. Mengelola ekstrakurikuler dengan baik dalam rangka menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat siswa serta mempertahankan budaya melayu dan berwawasan lingkungan.

Tabel 4.1 Daftar Nama- nama Kepala SMA Negeri 10 Pekanbaru

No	Periode Tahun	Nama Kepala Sekolah
1.	1990 – 1991	Drs. Said Mustofa
2.	1991 – 1998	Drs. Hasan Basri
3.	1998 – 2003	Drs. Bakhtiar
4.	2003 – 2008	Dra. Hj. Yusnimar

5.	2008 – 2008	Drs. H. Gusrizal, M.Pd
6.	2008 – 2014	Azmi Has, S.Pd
7.	2017 – Sekarang	Hj. Sri Wahyuni, S.Pd

B. Deskripsi Kegiatan Sebelum Tindakan

1. Kegiatan Pembelajaran Sebelum Tindakan

Kegiatan belajar mengajar tentunya tidak lepas dari adanya pendidik sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Pendidik berperan dalam menyampaikan materi, membimbing, serta mengarahkan peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran. Namun terlihat pada saat proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, peserta didik sulit untuk memahami pelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik dikarenakan di *google classroom* pendidik hanya meminta peserta didik untuk membaca dan memahami buku.

2. Daya Serap Sebelum Tindakan

Daya Serap siswa sebelum penerapan tindakan kelas model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis daring pada kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Daya Serap Siswa Sebelum Tindakan Kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Pekanbaru

No	Interval (%)	Kategori	Daya Serap Siswa Sebelum Tindakan	
			Jumlah	%
1.	80 – 100	SANGAT BAIK	2	5,55%
2.	70 – 79	BAIK	4	11,11%
3.	60 – 69	CUKUP	11	30,55%
4.	50 – 59	KURANG	13	36,11%

5.	<50	SANGAT KURANG	6	16,67%
Jumlah			36	100%
Rata- rata			53,05	
Kategori			Kurang	

Sumber: Data Olahan Peneliti

Dari Tabel diatas, dapat dilihat bahwa daya serap siswa sebelum tindakan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Daring terdapat hasil yang dibagi menjadi lima kategori, yaitu sangat baik sebanyak 2 orang(5,55%), baik sebanyak 4 orang(11,11%), cukup sebanyak 11 orang(30,55%), kurang sebanyak 13 orang(36,11%), dan sangat kurang sebanyak 6 orang(16,67%). Rata- rata kelas pada nilai sebelum tindakan ialah 53,05% termasuk kategori “Kurang”. Rendahnya daya serap siswa disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa dalam proses belajar jarak jauh dengan pemberian tugas tanpa diskusi. Peserta didik kesulitan mengerjakan tugas yang menumpuk tanpa umpan balik pendidik.

3. Ketuntasan Belajar Sebelum Tindakan

Ketuntasan Belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Pekanbaru Sebelum Tindakan

No	Jumlah siswa	Kategori	%
1.	17	TUNTAS	47,22%
2.	19	TIDAK TUNTAS	52,77%
Total	36		100%
Ket	TIDAK TUNTAS SECARA KLASIKAL		

Dari data diatas dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis Daring dari total 36 Siswa, terdapat 17 siswa (47,22%) dinyatakan tuntas atau mencapai KKM. Sedangkan 19 siswa (52,77%) dinyatakan tidak tuntas. Secara klasikal hasil belajar siswa pada saat sebelum tindakan kelas tidak tuntas atau <80% dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 17 siswa (47,22%) maka dinyatakan belum tuntas mata pelajaran ekonomi.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus 1

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti menyusun silabus, RPP, LKPD, Slide PPT, soal ulangan harian, jawaban soal ulangan harian, serta membagi siswa kedalam 6 kelompok. Pembelajaran pada siklus ini dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan dengan satu kali ulangan harian.

b. Tahap Pelaksanaan

a) Pertemuan I (27 Juli 2020)

Pertemuan pertama pada hari senin tanggal 27 Juli 2020 sekitar pukul 09.20 – 10.40 WIB jam pelajaran ke 4,5 dan 6. Siswa yang hadir 35 siswa dari 36 siswa. Alokasi waktu yang disediakan yaitu 4 x 20 Menit berpedoman dengan RPP yang telah disusun

oleh peneliti. Adapun materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut ialah Pilihan dan Skala Prioritas, serta Konsep Kebutuhan (Definisi Kebutuhan, Macam- macam Kebutuhan, serta Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan).

Peneliti memulai dengan salam dan doa. Kemudian peneliti meminta siswa mengabsenkan diri di *WhatsApp Group*. Pada pertemuan pertama ini beberapa siswa terlambat mengabsen, yaitu sekitar 14 Siswa. Siswa yang terlambat tersebut peneliti arahkan untuk absen melalui personal chat ke peneliti agar *WhatsApp Group* kelas tidak terganggu karena pembelajaran telah dimulai. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta stimulasi.

Tahap Stimulasi:

Stimulasi yang peneliti lakukan ialah berupa pertanyaan “Apakah siswa pernah mendengar kata Kebutuhan?”
 “Apa kebutuhan yang sering siswa gunakan dalam kehidupan sehari- hari?”

“Apakah Kebutuhan hanya dalam bentuk barang?”

“Apa arti kata Prioritas?”.

Siswa antusias berpendapat tentang apa yang mereka ketahui.

Zahwa: “makan minum pakaian tempat tinggal”.

Nazhwa: “Sarana transportasi, ilmu, dan alat penunjang belajar seperti buku, alat tulis, dan lain lain.

Rizky: “Kendaraan, rumah”.

Ekmal: “ tidak hanya dalam bentuk barang, namun ada jasa, seperti jasa pangkas rambut”.

Naura: “prioritas dapat diartikan mendahulukan”.

Tahap Identifikasi Masalah (*Problem Statment*):

Peneliti mengarahkan siswa untuk setiap perwakilan kelompok mengisi LKPD yang didalamnya terdapat berbagai permasalahan. Peneliti *share* LKPD di *Google Classroom*. Contoh pertanyaan ialah: (1) Apa yang membedakan antara kebutuhan dan keinginan?. (2) Kenapa manusia harus melakukan pilihan?. (3) Mengapa kebutuhan anak kecil yang berada di gunung bersalju berbeda dengan yang berada di pantai?, dll.

Tahap Pengumpulan Data (*Data Collection*):

Siswa mengumpulkan data atau jawaban dari permasalahan dalam LKPD dengan acuan buku tentang Pilihan, skala prioritas, dan konsep kebutuhan, *google*, guru sebagai sumber informasi, dan pengalaman yang dimiliki siswa. Kegiatan tersebut dilakukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis atau jawaban sementara yang telah dirumuskan.

Tahap Pengolahan Data (*Data Processing*):

Pada tahap ini peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah informasi yang diperoleh dengan cara berdiskusi. Peneliti membimbing siswa dalam melakukan pengolahan data (berdiskusi). Peneliti juga mendorong siswa-siswa agar bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing walaupun daring.

Tahap Pembuktian (*Verification*):

Pada tahap ini peserta didik membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah dirumuskan dengan cara melakukan pemeriksaan secara cermat dan mencocokkan rumusan hipotesis dengan informasi yang ditemukan, apakah sesuai atau tidak.

Tahap Menarik Kesimpulan (*Generalization*):

Pendidik bersama peserta didik bersama menyimpulkan hasil pengumpulan informasi dan diskusi misalnya menyimpulkan manusia harus melakukan pilihan dikarenakan kebutuhan manusia yang tidak terbatas sementara alat pemuas kebutuhan itu terbatas. Maka dari itu manusia harus dapat membedakan yang mana kebutuhan dan yang mana keinginan.

Diskusi antara siswa dan siswa serta siswa dan guru di *WhatsApp Group* Sebagai berikut:

Pendidik: Kenapa manusia harus melakukan pilihan?

Sintia : agar memberikan kepuasan maksimun.

Nazhwa: supaya bisa memilih yang mana kebutuhan dan yang mana keinginan, serta menghemat uang dan menjadikan diri terorganisir.

Peneliti: apakah ada yang mengetahui sumber daya ekonomi apa saja ?

Nazhwa: SDA, SDM, Modal, Keahlian.

Selanjutnya peneliti bersama peserta didik menyimpulkan apa itu pilihan dan kenapa manusia harus melakukan pilihan. Peneliti juga ikut menjelaskan melalui *Voice Note* sehingga siswa ikut paham.

Kemudian peneliti kembali bertanya “ apa yang membedakan antara kebutuhan dan keinginan?”.

Sebagian siswa ada yang membalas dengan kalimat yang panjang dan dari google. Kemudian peneliti meminta siswa lain yang mempunyai kalimat yang mudah dipahami. Selanjutnya peneliti membahas tentang macam- macam kebutuhan. Peneliti mencoba bertanya kepada siswa tentang masa pandemi covid 19, jika dihubungkan dengan kebutuhan menurut waktu, kebutuhan yang dibeli untuk masa *lockdown* merupakan kebutuhan apa. Banyak siswa yang terjebak, diantaranya menjawab kebutuhan primer, kebutuhan sekarang. Namun ada dari siswa yang dapat menjawab yaitu kebutuhan masa datang (oleh nazhwa). Peneliti memberikan umpan balik bahwa pernyataan nazhwa yang tepat. Peneliti menjelaskan lewat *Voice Note* bahwa pernyataan dari

siswa yang lain benar bahwa bahan pokok yang dibeli untuk masa *lockdown* merupakan kebutuhan primer, namun peneliti kembali menekankan jika dilihat dari kebutuhan menurut waktu.

Materi Skala prioritas dijelaskan oleh nazhwa melalui voice note yang sangat jelas dapat dipahami oleh siswa- siswa. Sedangkan materi tentang faktor yang mempengaruhi kebutuhan di Dijelaskan oleh raja rahmat bintang melalui *Voice Note*. Selanjutnya peneliti menutup kelas dengan salam.

b) Pertemuan II (3 Agustus 2020)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 3 Agustus 2020. Jumlah siswa yang hadir 33 siswa dari 36 siswa. Alokasi waktu yang disediakan pada pertemuan ini adalah 4x20 Menit. Kegiatan pembelajaran diawali peneliti dengan salam dan doa. Selanjutnya, mengabsen siswa dan mengingat kembali materi sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari- hari.

Tahap Stimulasi:

Stimulasi yang peneliti lakukan adalah dalam bentuk pertanyaan “apa perbedaan antara kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan?” dan mencoba mencari tahu pemahaman siswa terkait materi lalu dengan hubungan dengan materi pada pertemuan ini.

Tahap Identifikasi Masalah (*Problem Statement*):

Pada tahap ini peneliti memberi siswa Slide PPT yang peneliti *share* di *google classroom* dan menjelaskan petunjuk yang harus dikerjakan. Contoh Identifikasi masalah yang terdapat dalam slide PPT ialah: (1) Meminta siswa mengelompokkan mana yang merupakan barang ekonomi, bebas, dan *illith* yang terdapat pada gambar. (2) Mencari pasangan barang substitusi dan barang komplementer. (3) Memecahkan soal tentang biaya peluang.

Tahap Pengumpulan Data (*Collection Data*):

Seluruh anggota kelompok melakukan pengumpulan data atau informasi yang dibutuhkan untuk menjawab slide PPT. Siswa dapat memperoleh informasi dari buku tentang alat pemuas kebutuhan dan biaya peluang, *google*, dan pengalaman yang pernah mereka alami.

Tahap Pengolahan Data (*Processing Data*):

Pada tahap pengolahan data peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah informasi yang diperoleh dengan cara berdiskusi. Peneliti senantiasa membimbing siswa dalam berdiskusi jika ada yang kurang dimengerti. Peneliti juga mendorong siswa- siswa agar bekerjasama dengan kelompoknya masing- masing walaupun daring.

Tahap Pembuktian (*Verification*):

Pada tahap ini peserta didik membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah dirumuskan dengan cara melakukan pemeriksaan secara cermat dan mencocokkan rumusan hipotesis dengan informasi yang ditemukan, apakah sesuai atau tidak.

Tahap Menarik Kesimpulan (*Generalization*):

Pendidik bersama peserta didik bersama menyimpulkan hasil pengumpulan informasi dan diskusi misalnya menyimpulkan pengelompokan barang ekonomi, bebas, dan *illith*, pasangan barang substitusi dan barang komplementer, serta menyimpulkan bagaimana mencari biaya peluang.

Diskusi antara siswa dan siswa serta siswa dan guru di *WhatsApp Group* Sebagai berikut:

Beberapa siswa (Nazhwa, bintang, zoe, dan yang lain) kurang paham terkait materi konsep biaya peluang. Peneliti memberikan penjelasan bagaimana menghitung biaya peluang. Salah satu siswa (Mutia) mewakili ikut menjelaskan agar teman yang lain paham. Peneliti juga memberikan pertanyaan baru untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa. Jam sudah menunjukkan habisnya jam pelajaran ekonomi, peneliti menutup pertemuan dengan doa dan salam.

c) Pertemuan III (7 Agustus 2020)

Pada pertemuan ketiga pendidik melaksanakan Ulangan Harian I dengan memberikan tes hasil pelajaran pada materi pilihan dan skala prioritas, kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan, dan konsep biaya peluang. Ulangan Harian dilaksanakan secara daring, menggunakan *google classroom* dilaksanakan 2x20 menit. Pertanyaan berupa pilihan ganda sebanyak 20 pertanyaan sesuai dengan indikator yang telah dipelajari.

D. Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan pengukuran yang digunakan, maka diperoleh hasil ulangan harian siswa siklus I dengan stand KKM 60 yang dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.4 Daya Serap Siswa Siklus I Kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Pekanbaru

No	Interval (%)	Kategori	Daya Serap Siswa Siklus I	
			Jumlah	%
1.	80 – 100	SANGAT BAIK	8	22,22%
2.	70 – 79	BAIK	10	27,78%
3.	60 – 69	CUKUP	4	11,11%
4.	50 – 59	KURANG	5	13,89%
5.	<50	SANGAT KURANG	9	25%
Jumlah			36	100%
Rata- rata			60,97	
Kategori			Cukup	

Sumber: Data Olahan Peneliti

Dari Tabel diatas, dapat dilihat bahwa daya serap siswa setelah dilakukan tindakan siklus I penerapan model pembelajaran *Discovery*

Learning Berbasis Daring terdapat hasil yang dibagi menjadi lima kategori, yaitu sangat baik sebanyak 8 orang(22,22%), baik sebanyak 10 orang(27,78%), cukup sebanyak 4 orang(11,11%), kurang sebanyak 5 orang(13,89%), dan sangat kurang sebanyak 9 orang(25%). Rata- rata kelas pada nilai sebelum tindakan ialah 60,97% termasuk kategori “Cukup”.

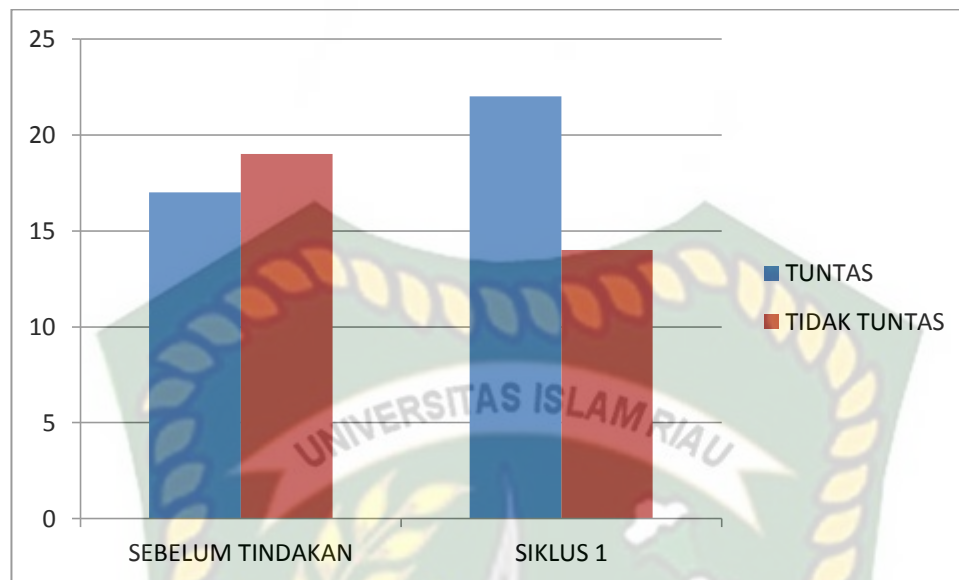
Tabel 4.5 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Pekanbaru Siklus I

No	Jumlah siswa	Kategori	%
1.	22	TUNTAS	61,11%
2.	14	TIDAK TUNTAS	38,88%
Total	36		100%
Ket	BELUM TUNTAS SECARA KLASIKAL		

Dari data diatas dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus I dari total 36 Siswa, terdapat 22 siswa (61,11%) dinyatakan tuntas atau mencapai KKM. Sedangkan 14 siswa (38,88%) dinyatakan tidak tuntas. Secara klasikal hasil belajar siswa pada saat siklus I belum tuntas atau <80% dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 22 siswa (61,11%).

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan dan Siklus I

Klasikal	Standar 60	Sebelum Tindakan		Siklus I	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas	>60	17	47,22%	22	61,11%
Tidak Tuntas	<60	19	52,77%	14	38,88%



Grafik 4.1 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan dan Siklus 1

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Grafik 4.1 diatas diperoleh bahwa tingkat hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I. Hasil blajar siswa sebelum dilakukan tindakan yang mencapai kriteria tidak tuntas sebanyak 19 siswa (52,77%). Setelah dilakukan tindakan siklus I yang mencapai kriteria tidak tuntas sebanyak 14 siswa (38,88%) yang artinya terjadi penurunan siswa tidak tuntas sebanyak 5 siswa. Kemudian yang mencapai kriteria tuntas pada sebelum tindakan ada 17 siswa (47,22%), pada siklus I yang mencapai kriteria tuntas ada 22 siswa (61,11%) yang artinya terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria tuntas sebanyak 5(13,88%). Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Data hasil tes ulangan harian yang dilakukan pada siklus I ini diperoleh dari rata- rata hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi. Walaupun rata- rata ulangan harian siswa pada siklus I ini meningkat, tetapi belum dikatakan berhasil pada materi

yang diajarkan karena masih ada beberapa siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya. Maka peneliti menyusun perencanaan pembelajaran siklus II.

E. Refleksi Siklus I

Berdasarkan proses pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh peneliti sebanyak 3 kali pertemuan, ada beberapa kekurangan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa siswa terlambat absen atau absen ketika pendidik sudah masuk pada kegiatan inti.
2. Masih ada anggota kelompok yang tidak mengikuti diskusi dengan anggota kelompoknya.

Rencana yang peneliti lakukan untuk memperbaiki tindakan adalah:

1. Peneliti meminta siswa absen tepat waktu (Tidak ada lagi yang terlambat), sehingga tidak mengganggu kegiatan inti yang peneliti lakukan dengan peserta didik yang lain.
2. Peneliti berusaha tegas terhadap anggota kelompok yang tidak berpartisipasi dalam diskusi kelompok.
3. Peneliti berusaha memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien.

2. Siklus II

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti menyusun silabus, RPP, Tayangan video dan pertanyaan, LKPD, soal ulangan harian, dan jawaban soal ulangan harian. Pembelajaran pada siklus ini dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan dengan satu kali ulangan harian.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus II ini merupakan lanjutan dari kegiatan peneliti yang dilaksanakan pada siklus I, terdiri dari pertemuan 4, pertemuan 5, dan pertemuan 6.

a) Pertemuan IV (10 Agustus 2020)

Pertemuan keempat dilaksanakan hari senin tanggal 10 Agustus 2020. Alokasi waktu 4x20 Menit. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pembelajaran diawali dengan salam dan mengabsen peserta didik. Pendidik mengabsen kehadiran siswa dan 34 siswa yang hadir dan 2 siswa tanpa keterangan. Selanjutnya pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan itu. Pada pertemuan I siklus II pendidik menyampaikan materi tentang Prinsip ekonomi dan Motif ekonomi.

Tahap Stimulasi:

Pada tahap ini stimulasi yang dilakukan adalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

Peneliti: “Apakah ada yang mengetahui kegiatan ekonomi ada apa saja?”.

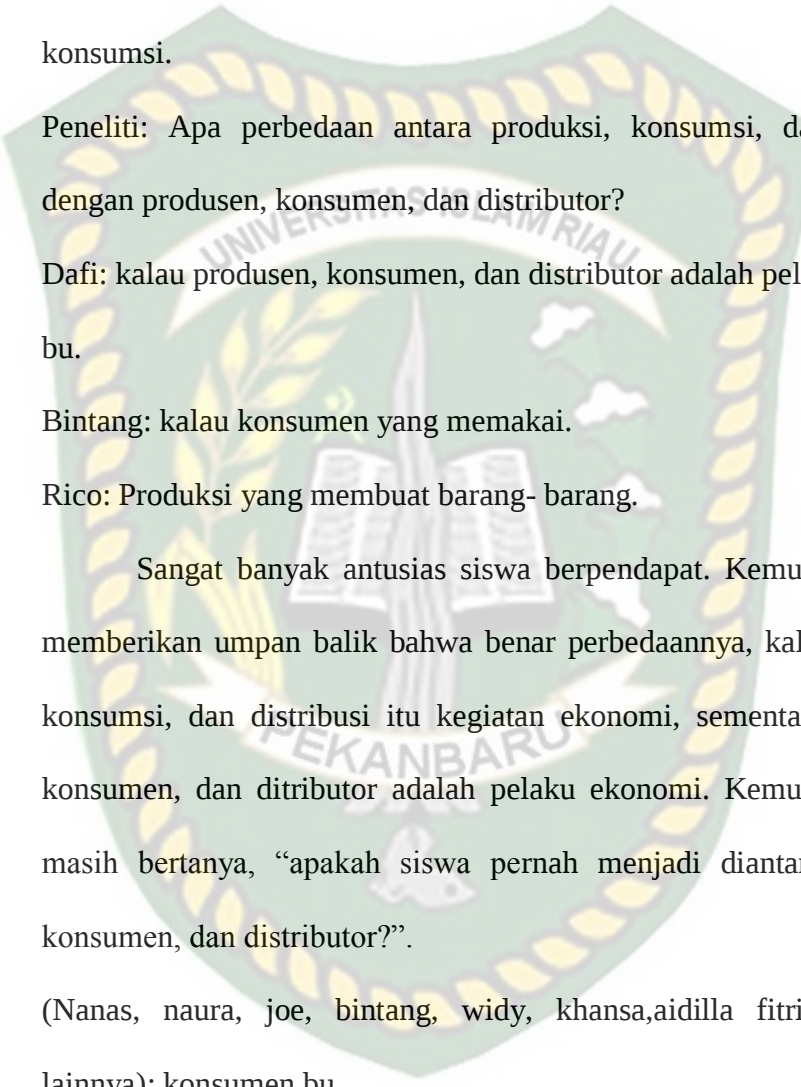
(Dafi, Monika, Joe, Widy, dan yang lain): Produksi, distribusi, dan konsumsi.

Peneliti: Apa perbedaan antara produksi, konsumsi, dan distribusi dengan produsen, konsumen, dan distributor?

Dafi: kalau produsen, konsumen, dan distributor adalah pelaku ekonomi bu.

Bintang: kalau konsumen yang memakai.

Rico: Produksi yang membuat barang- barang.

Sangat banyak antusias siswa berpendapat. Kemudian peneliti memberikan umpan balik bahwa benar perbedaannya, kalau produksi, konsumsi, dan distribusi itu kegiatan ekonomi, sementara produsen, konsumen, dan distributor adalah pelaku ekonomi. Kemudian peneliti masih bertanya, “apakah siswa pernah menjadi diantara produsen, konsumen, dan distributor?”.


(Nanas, naura, joe, bintang, widy, khansa, aidilla fitri dan siswa lainnya): konsumen bu.

Peneliti: benar. Kalau konsumen udah pasti ya, bagaimana dengan produsen dan distributor, apakah kalian pernah?. Siswa antusias berpendapat. Rata- rata siswa pernah menjadi produsen berupa makanan yang kemudian dijual kepada teman- teman. Kemudian sebagian siswa pernah menjadi distributor barang *online shop* yang kemudian

dijual lagi kepada siswa ke teman- temannya yang lain. Selanjutnya peneliti menghubungkan kegiatan ekonomi yang telah dibahas tadi dengan materi yang akan dipelajari. Tidak lupa peneliti juga bertanya apa itu prinsip dan apa itu motif.

Bintang: Tujuankah bu.

Sintiya: Penuntun bu.

Joe: Pedoman.

Kemudian peneliti meminta siswa menghubungkan definisi prinsip tadi dan kegiatan ekonomi. Pendapat siswa beraneka ragam.

Joe: pedoman ekonomi.

Rico: pedoman berpikir atau bertindak.

Widy: pedoman yang digunakan oleh pelaku ekonomi.

Karena pendapat siswa masih ada yang belum tepat, peneliti memberi umpan balik bahwa prinsip ekonomi adalah pedoman yang dipegang oleh pelaku ekonomi dalam menjalankan kegiatan ekonomi.

Selanjutnya peneliti “bertanya apa itu motif?”. Sebagian siswa(Sintiya, Joe, Ekmal, Khansa, Diva, Zahwa,dan yang lain) menjawab bentuk. Nanas menjawab dorongan. Karena beberapa siswa masih ada yang belum tepat, peneliti menjelaskan bahwa motif itu berasal dari kata motivasi yang artinya dorongan atau alasan. Kemudian peneliti meminta siswa menghubungkan motif dengan kegiatan ekonomi sama seperti defisini prinsip ekonomi tadi. Sebagian siswa antusias berpendapat.

Dafi: Dorongan untuk melakukan kegiatan ekonomi.

Mhd. Koerul: Dorongan atau *support* bu

Widy: Dorongan dalam diri untuk menjalankan kegiatan ekonomi atau tindakan ekonomi

Sangat banyak siswa berpendapat dengan benar seperti pernyataan Widy.

Tahap Identifikasi Masalah (*Problem Statement*):

Tahap ini peneliti meminta siswa untuk mengamati tayangan video dan menjawab pertanyaan (Identifikasi masalah yang menarik untuk dipecahkan). Tayangan video adalah video tentang PT. Indofood, mulai dari barang yang diproduksi hingga penyaluran barang yang diproduksi. Sedangkan untuk pertanyaan terkait alat pemuas kebutuhan PT. Indofood yang pernah dikonsumsi siswa, terkait motif dan prinsip PT. Indofood, dan distributor yang pernah siswa jumpai.

Tahap Pengumpulan Data (*Data Collection*):

Seluruh anggota kelompok melakukan pengumpulan data atau informasi yang dibutuhkan untuk menjawab slide PPT berdasarkan tayangan video. Siswa berdiskusi didalam kelompoknya masing-masing. Peneliti dari jauh memantau melalui grup kelas mengingatkan kepada anggota kelompok untuk bekerjasama dengan anggota kelompok. Peneliti juga meminta kepada ketua anggota kelompok untuk melaporkan kepada peneliti jika didapat siswa yang tidak mengikuti diskusi kelompok. Siswa melakukan pengumpulan data yang

didapat dari buku tentang prinsip ekonomi dan motif ekonomi, *google*, dan berdasarkan pengalaman siswa.

Tahap Pengolahan Data (*Data Processing*):

Pada tahap pengolahan data peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah informasi yang diperoleh dengan cara berdiskusi tentang tayangan video dan pertanyaan yang harus dijawab.

Tahap Pembuktian (*Verification*):

Pada tahap ini peneliti meminta siswa untuk memastikan kembali atas jawaban yang telah mereka jawab. Pada tahap ini peserta didik membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah dirumuskan dengan cara melakukan pemeriksaan secara cermat dan mencocokkan rumusan hipotesis dengan informasi yang mereka temukan, apakah sesuai atau tidak.

Tahap Menarik Kesimpulan (*Generalization*):

Kemudian pendidik bersama peserta didik menyimpulkan bersama tentang materi yang telah dipelajari. Adapun kesimpulannya ialah PT.Indofood merupakan produsen yang menghasilkan berbagai produk, diantaranya Indomie, Sarimi, Popmie, Susu Indomilk, Susu Tiga Sapi, Kecap Indofood, dan lainnya. Prinsip ekonomi yang diterapkan PT.Indofood sebagai produsen ialah menghasilkan barang yang berkualitas, sedangkan motif ekonomi PT.Indofood ialah memperoleh keuntungan atau laba. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salam.

b) Pertemuan V (14 Agustus 2020)

Pada pertemuan kelima ini dilaksanakan pada hari Jumat 14 Agustus 2020 dengan jumlah siswa yang hadir 33, tanpa keterangan 1 dan Izin 2. Alokasi waktu pada pertemuan ini 5x20 Menit. Pada pertemuan ini membahas tentang pembagian ilmu ekonomi dan ekonomi syariah.

Pembelajaran diawali dengan dengan salam dan doa. Kemudian peneliti meminta siswa mengabsenkan diri. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi semangat serta motivasi kepada siswa agar lebih semangat untuk belajar.

Tahap Stimulasi:

Pada tahap ini stimulasi yang peneliti lakukan adalah berupa pertanyaan kepada siswa tentang apa yang mereka ingat mengenai definisi ilmu ekonomi.

Mutia: Ilmu ekonomi mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran.

Widy: Ilmu yang mempelajari individu dan masyarakat dalam menentukan pilihan.

Naura: Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia untuk mendapatkan dan mengelola sumber daya yang terbatas.

Karena menurut peneliti definisi peserta didik adalah definisi buku atau sulit untuk dipahami atau diingat. Maka peneliti mengajak peserta didik untuk menemukan definisi yang lebih mudah untuk dipahami. Peneliti

berinteraksi bersama peserta didik hingga ditemukan definisi ilmu ekonomi adalah cabang dari ilmu pengetahuan sosial yang membahas tentang manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup untuk mencapai kemakmuran.

Tahap Identifikasi Masalah (*Problem Statement*):

Pada tahap ini peneliti meminta peserta didik untuk mendiskusikan LKPD (Sebagai proses identifikasi masalah yang menarik untuk dipecahkan). Adapun identifikasi masalah tersebut ialah: (1) Apa itu ilmu ekonomi deskriptif, ilmu ekonomi teori, dan ilmu ekonomi terapan serta contohnya. (2) Ekonomi syariah (Definisi, tujuan, nilai-nilai islam, perbedaan antara ekonomi syariah dan ekonomi konvensional).

Tahap Pengumpulan Data (*Data Collection*):

Siswa melakukan pengumpulan data yang didapat dari buku ekonomi tentang pembagian ilmu ekonomi (Ilmu ekonomi deskriptif, ilmu ekonomi teori, dan ilmu ekonomi terapan), *google*, dan berdasarkan pengalaman siswa.

Tahap Pengolahan Data (*Data Processing*):

Pada tahap ini siswa berdiskusi mengolah informasi yang diperoleh dengan cara berdiskusi tentang identifikasi masalah yang terdapat dalam LKPD. Peneliti membimbing siswa dalam melakukan pengolahan data (berdiskusi). Peneliti juga mendorong siswa-siswa agar bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing walaupun daring.

Tahap Pembuktian (*Verification*):

Pada tahap ini peserta didik membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah dirumuskan dengan cara melakukan pemeriksaan secara cermat dan mencocokkan rumusan hipotesis dengan informasi yang ditemukan, apakah sesuai atau tidak.

Tahap Menarik Kesimpulan (*Generalization*):

Pada tahap ini pendidik bersama peserta didik menyimpulkan bersama tentang materi yang telah dipelajari. Adapun kesimpulan pada pertemuan V ini ialah Pembagian ilmu ekonomi ada 3, yakni ekonomi deskriptif, ekonomi teori, dan ekonomi terapan. Ekonomi deskriptif ialah cabang dari ilmu ekonomi yang menggambarkan suatu keadaan ekonomi dalam bentuk angka, kurva, grafik, dan lainnya. Ilmu ekonomi teori adalah cabang dari ilmu ekonomi yang membahas keadaan ekonomi dalam bentuk pengertian atau hubungan sebab akibat. Ilmu ekonomi terapan ialah cabang ilmu ekonomi yang membahas keadaan ekonomi dalam bentuk penerapan sebuah kebijakan- kebijakan. Ekonomi syariah adalah cabang dari ilmu ekonomi yang menerapkan nilai- nilai islam dalam pelaksanaannya. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salam.

c) Pertemuan VI (15 Agustus 2020)

Pada pertemuan keenam pendidik melaksanakan Ulangan Harian II dengan memberikan tes hasil pelajaran pada materi prinsip ekonomi, motif ekonomi, pembagian ilmu ekonomi, dan ekonomi syariah. Ulangan

Harian dilaksanakan secara daring, menggunakan *google classroom* dilaksanakan 2x20 menit. Pertanyaan berupa pilihan ganda sebanyak 20 pertanyaan sesuai dengan indikator yang telah dipelajari.

F. Hasil Belajar Siklus II

Dari ulangan harian yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sebagai berikut:

Tabel 4.7 Daya Serap Siswa Siklus II Kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Pekanbaru

No	Interval (%)	Kategori	Daya Serap Siswa Siklus I	
			Jumlah	%
1.	80 – 100	SANGAT BAIK	26	72,22%
2.	70 – 79	BAIK	2	5,56%
3.	60 – 69	CUKUP	2	5,56%
4.	50 – 59	KURANG	3	8,33%
5.	<50	SANGAT KURANG	3	8,33%
Jumlah			36	100%
Rata-rata			80,13%	
Kategori			Sangat Baik	

Sumber: Data Olahan Peneliti

Dari Tabel diatas, dapat dilihat bahwa daya serap siswa setelah dilakukan tindakan siklus II penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Daring terdapat hasil yang dibagi menjadi lima kategori, yaitu sangat baik sebanyak 26 orang(72,22%), baik sebanyak 2 orang(5,56%), cukup sebanyak 2 orang(5,56%), kurang sebanyak 3 orang(8,33%), dan sangat kurang sebanyak 3 orang(8,33%). Rata-rata kelas pada nilai siklus II ialah 80,13% termasuk kategori “Sangat Baik”.

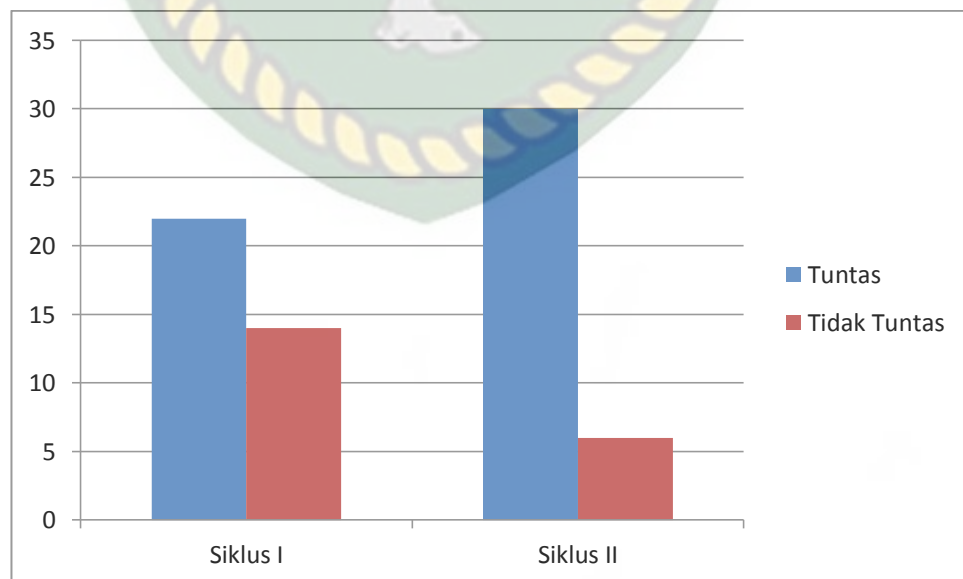
Tabel 4.8 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Pekanbaru Siklus II

No	Jumlah siswa	Kategori	%
1.	30	TUNTAS	83,33%
2.	6	TIDAK TUNTAS	16,67%
Total	36		100%
Ket	TUNTAS SECARA KLASIKAL		

Dari data diatas dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus II dari total 36 Siswa, terdapat 30 siswa (83,33%) dinyatakan tuntas atau mencapai KKM. Sedangkan 6 siswa (16,67%) dinyatakan tidak tuntas. Secara klasikal hasil belajar siswa pada saat tindakan siklus II tuntas >80% dengan jumlah siswa yang tuntas 30 siswa (83,33%) maka dinyatakan sudah tuntas mata pelajaran ekonomi.

Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Klasikal	Standar 60	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas	>60	22	61,11%	30	83,33%
Tidak Tuntas	<60	14	38,88%	6	16,66%



Grafik 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Tabel 4.9 dan Grafik 4.2 diatas diperoleh bahwa tingkat hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil blajar siswa siklus I yang mencapai kriteria tidak tuntas sebanyak 14 siswa (38,88%). Setelah dilakukan tindakan siklus II yang mencapai kriteria tidak tuntas sebanyak 6 siswa (16,66%) yang artinya terjadi penurunan siswa tidak tuntas sebanyak 9 siswa. Kemudian yang mencapai kriteria tuntas pada siklus I ada 22 siswa (61,11) dan pada siklus II yang mencapai kriteria tuntas ada 30 siswa (83,33%) yang artinya terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria tuntas sebanyak 8 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

G. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti melakukan tindakan siklus II, maka hasil refleksi pada siklus ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran berjalan dengan baik, yang mana siswa antusias berdiskusi dengan anggota kelompok. Siswa juga antusias dalam mengeluarkan pendapat dari pertanyaan yang diberikan peneliti.
2. Adanya pengembangan nilai keterampilan berfikir siswa. Hal ini dapat dilihat dimana siswa sudah dapat berbaur, saling bekerjasama dengan sangat baik, dan menunjukkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan dalam kelompok.

3. Suasana pembelajaran juga sudah mengarah kepada *Discovery Learning*.
4. Hasil belajar yang dicapai siswa menunjukkan peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus II.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Pekanbaru tahun ajaran 2020/ 2021 dilaksanakan hasil belajar yang dilihat dari daya serap siswa, ketuntasan belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan individu dan ketuntasan kelompok.

Dari analisis data yang dilakukan, terlihat penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS I SMA Negeri 10 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar sebelum tindakan dan sesudah tindakan.

Hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan yang mencapai kriteria tidak tuntas sebanyak 19 siswa (52,77%). Setelah dilakukan tindakan siklus I yang mencapai kriteria tidak tuntas sebanyak 14 siswa (38,88%) dan pada siklus II yang mencapai kriteria tidak tuntas 6 siswa (16,66%) yang artinya terjadi penurunan siswa tidak tuntas. Kemudian yang mencapai kriteria tuntas pada sebelum tindakan ada 17 siswa (47,22%), pada siklus I yang mencapai kriteria tuntas ada 22 siswa (61,11%), pada siklus II yang mencapai kriteria tuntas ada 30 siswa

(83,33%) yang artinya terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini, siswa akan ikut aktif atau terlibat dalam proses belajar mengajar, siswa akan lebih paham terhadap materi karena siswa yang menemukan materi yang akan dipelajari, siswa dapat bekerjasama dengan anggota kelompok dalam bertukar pikiran. Hal ini sejalan dengan Illahi (2012:33) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah salah satu model yang memungkinkan para peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari.

Hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang berkaitan dengan model pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan oleh Banyal, Sofina. Roini, Chumaidah. Sundari(2019) dengan judul Potensi Model *Discovery Learning* Dipadu Dengan *Number Head Together* (DLNHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Subtansi Genetik. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa model *discovery learning* dipadu dengan *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar

peserta didik secara klasikal. Rata- rata nilai pretest 18 menjadi 83 dengan peningkatan hasil belajar tinggi ($3,8 > 0,7$).

Adapun kendala dalam penelitian ini bahwa pada saat proses pembelajaran masih ada siswa yang tidak hadir tanpa keterangan. Beberapa siswa mengeluh tentang jaringan yang lambat. Karena hal tersebut dibutuhkan waktu yang lebih banyak untuk diskusi. Jadi disarankan untuk peneliti selanjutnya agar memperhatikan jam untuk pelajaran ekonomi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti yang telah disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa X IPS 1 SMA Negeri 10 Pekanbaru. Dapat dilihat dari hasil pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan dua siklus, yaitu pada siklus I hasil belajar yang diambil dari ulangan harian yang tidak tuntas 14 siswa (38,88%) sedangkan pada siklus II siswa tidak tuntas 6 siswa (16,67%). Artinya terjadi penurunan siswa yang tidak tuntas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Pekanbaru:

1. Bagi Siswa, diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* dapat membantu siswa memahami konsep dasar ilmu ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.
2. Bagi Guru Ekonomi, sebaiknya menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama *discovery learning* karena sangat baik digunakan. *Discovery learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan materi yang akan dipelajari,

disamping itu siswa dapat berdiskusi mengeluarkan pendapat mereka terkait materi yang dipelajari.

3. Bagi Sekolah, model pembelajaran discovery learning dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pelajaran ekonomi. *Discovery learning* ini juga dapat diterapkan secara daring.
4. Bagi para peneliti selanjutnya yang menggunakan model pembelajaran discovery learning agar memperhatikan durasi jam ekonomi, waktu yang panjang sangat baik untuk model pembelajaran ini. Selanjutnya, peneliti harus memahami dengan baik model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, Meisa. (2019). Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Seni Tari Oleh Guru Kelas VII.10 Di SMP Negeri 2 Kota Solok. E-jurnal Sendratasik Vol.7 No. 3 Seri B Maret 2019. Hal 52- 59.
- Amirono dan Daryanto. 2016. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Arikunto, Suharsimi et all. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Banyal dkk. (2019). Potensi Model *Discovery Learning* Dipadu Dengan *Number Head Together* (DLNHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Subtansi Genetik. Scholaria: Jurnal Pendidikan FKIP Universitas Khairun. Vol 17 No 1 Januari 2019 hal 1-13.
- Brainly. 2020. <https://brainly.co.id/tugas/28553416> diakses pada 27 Juni 2020.
- DosenPendidikan.com. 2019. <https://www.dosenpendidikan.co.id/discovery-learning/> diakses pada 18 desember
- E kosasih. 2018. *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Gunawan, Fransiskus Ivan dan Stefani Geima Sunarman. 2018. Pengembangan Kelas Virtual Dengan *Google Classroom* Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Topik Vektor Pada Siswa SMK Untuk Mendukung Pembelajaran. Scholaria: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia hlm 341.
- Haryanti. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Alfabeta:Bandung.
- Illahi, Mohammad Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Learning Strategy dan Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: Diva Press.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: serta pemanfaatan sumber belajar*. Depok: Rajawali Pers.

- Khusniyah, N., & Hakim, L. 2019. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), hal 19.
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 84-92. <http://doi.org/https://10.24246/j.scholaria.2016.v6.i11.p82-92>
- Prajana, Andika. 2017. Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Dalam Media Pembelajaran Di UIN Ar- Raniry Banda Aceh. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* Vol 1 No 2 Oktober 2017 hal 127.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Quora. 2020. <https://id.quora.com/Apa-saja-jenis-pembelajaran-daring> diakses pada 27 Juni 2020.
- Rahayu dkk. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Volume Bangun Ruang Tak Beraturan Menggunakan Model project Based Learning Di Kelas V Sekolah Dasar. *Scholaria: Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019*. Vol 1, No 1 hal 243- 256.
- Risma Ariyanti. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Pertumbuhan Dan Perkembangan Manusia. FKIP UNPAS.
- Sinambela. (2013). Kurikulum 2013 Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Scholaria: Jurnal Unimed*. Vol 6, No 2 Hal 17-29.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor- faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SINAR BARU ALGENSINDO.
- Sudjiono, Anas. 2012. *Pengantar Stastik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wiwie Anggraini. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Think-Talk-Write(TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 14 Pekanbaru. FKIP UIR.

- Wulandari, Nila. (2018). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Pada Materi Segi Empat Di MTS Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik. Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Yanti, Minanti Tirta dkk. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dasar Fakultas Dharma Acarya* Vol 5 No 1 April 2020 hal 62.
- Zona Referensi. 2018. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-hasil-belajar/> diakses pada 11 november 2019.